SKRIPSI

PERANAN ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG

Oleh :
WINDI ARI ASTUTI
NPM. 1501010138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H /2020 M

PERANAN ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar S.Pd

Oleh:
WINDI ARI ASTUTI
NPM. 1501010138

Pembimbing I : Drs. Mahyunir, M. Pd. I
Pembimbing II : Muhammad Ali, M. Pd. I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Mahrunir, M.Pd.I	**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19550626 198603 1 001	NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN

Judul	: PERANAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK *DI DESA PEMPEN* KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG
Nama	: Windi Ari Astuti
NPM	: 1501010138
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Januari 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Mahyunir, M.Pd.I	**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19550626 198603 1 001	NIP. 19780314 200710 1 003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-.9360/In.28.1/D/PP.00.9/01/2020

Skripsi dengan judul: PERANAN ORANGTUA TUNGGAL (SINGLE PARENT) DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, disusun oleh: Windi Ari Astuti, NPM. 1501010138, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/20 Januari 2020

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Drs. Mahyunir, M.Pd.I	( )
Penguji I	: Dra. Isti Fatonah, MA	( )
Penguji II	: Muhammad Ali, M.Pd.I	( )
Sekretaris	: Andree Tiono Kurniawan. M.Pd. I	( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERANAN ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DES A PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG

Oleh

Windi Ari Astuti

Orangtua tunggal (*single parent*) harus melatih anak untuk melakukan ibadah, serta menanamkan moral-moral pada anak sesuai dengan ajaran dalam agama, yaitu praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Anak harus dibiasakan berperilaku sopan santun terhadap orangtua, dan orang lain, oleh karena itu peranan orangtua tunggal (*single parent*) sangat penting terhadap pendidikan akhlak anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak, faktor pendukung dan faktor penghambat peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orangtua tunggal (*single parent*), dan anak terkait peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak, orangtua tunggal (*single parent*) di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung, yaitu orangtua tunggal (*single parent*) belum menjalankan perannya dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Dikarenakan tingkat pendidikan serta pengetahuan orangtua tunggal (*single parent*) masih rendah. Oleh sebab itu peran orangtua tunggal (*single parent*) belum efektif dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak. Faktor pendukung peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung terdiri dari : Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Guru TPA dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat peranan orangtua tunggal (*single parent*) terhadap pendidikan akhlak anak terdiri dari : sebagai orangtua tunggal (*single parent*) mereka sangat kesulitan jika sudah tidak mempunyai suami, kesulitan yang dialami dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Windi Ari Astuti
NPM	: 1501010138
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusann	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasiil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yanng dirujuk dari sumbernya dan diebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

10DA8AHF145499183

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Windi ari astuti

NPM. 1501010138

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ

شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 06)[1]

[1]QS. At-Tahriim: 6

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia kehadirat Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi ini, Penulis persembahan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahku Lasiman dan Ibuku Sati yang selalu merawat dan mendidikku dengan cinta, motivasi, semangat, kasih sayang, serta tak henti-hentinya memanjatkan Do'a demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Sahabat-sahabatku, Manarul Hidayat, Siti Nurjannah, Umi Nafiah, Puji Astuti, Hanifatun Nisa, Inkha Puspita Rahayu, Tia Winarti, Siti Marhumah, Sarinah yang selalu memberikan dukungan dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta rekan-rekan PAI B angkatan 2015..
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Drs. Mahyunir, M.Pd.I dan Muhammad Ali, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan keluarga *Single parent,* tokoh, tokoh masyarakat dan Bapak Arsid selaku Kepala Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung yang sudah memberikan izin untuk melakukan survey di Desa tersebut.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapka serta akan diterima dengan lapang dada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan islam dan semuanya.

Metro, Desember 2019
Penulis

Windi Ari Astuti
NPM. 1501010138

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
MOTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. 1Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Penelitian relevan 5

BAB II : LANDASAN TEORI **8**

A. Orangtua tunggal (*single parent*) 8
1. Pengertian Orangtua tunggal (*single parent*) 8
2. Penyebab Orangtua Tunggal (*Single parent*) 8
3. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua 11
B. Pendidikan Akhlak Anak 14
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Akhlak Anak 14
2. Sumber Pendidikan Akhlak 17
3. Macam-Macam Akhlak 18
C. Peranan Orangtua tunggal (*single parent*) Dalam Pendidikan Akhlak Anak 23

BAB III : METODE PENELITIAN 25

A. Jenis dan sifat Penelitian 25

B. Sumber Data 26

C. Teknik Pengumpulan Data 27

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 29

E. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 34

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 34

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pempen 34
2. Visi dan Misi Desa Pempen..... 35
3. Keadaan Penduduk Desa Pempen..... 36
4. Keadaan Prasarana dan Sarana Desa Pempen 37
5. Struktur Pemerintahan Desa Pempen..... 40
6. Peta Desa..... 42

B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan..... 43

1. Peranan Orangtua tunggal (*single parent*) Dalam Pendidikan Akhlak Anak 43
2. Faktor Pendukung Peranan Orangtua tunggal (*single parent*) Dalam Pendidikan Akhlak Anak 49
3. Faktor Penghambat Peranan Orangtua tunggal (*single parent*) Dalam Pendidikan Akhlak Anak 52

C. Analisis Data..... 55

BAB V PENUTUP..... 59

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Pengangguran 36
4.2 Mata Pencaharian 36
4.3 Pendidikan Masyarakat 37
4.4 Sarana Transportasi Darat 38
4.5 Prasarana Komunikasi 38
4.6 Prasarana Air Bersih 38
4.7 Prasarana Pemerintahan 39
4.8 Prasarana Peribadatan 39
4.9 Prasarana Kesehatan 39
4.10 Sejarah Kepemimpinan Desa Pempen 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa pempen 41
Gambar 4.2 Denah Desa 42

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan 64
2. Outline 65
3. Alat Pengumpul Data (APD) 68
4. Surat Izin Prasurvey 72
5. Surat Balasan Prasurvey 73
6. Surat Izin Research 74
7. Surat Tugas Dari IAIN Metro 75
8. Surat Balasan Research 76
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 77
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka 109
11. Surat Keterangan Bebas Jurusan 110
12. Daftar Informan 111
13. Dokumentasi Wawancara penelitian 112
14. Daftar Riwayat Hidup 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Berkeluarga merupakan fitrah manusia, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan.[2]

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa berkeluarga merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dengan perempuan yang tidak dilakukan melalui akad nikah secara Islam, dengan adanya ikatan akad nikah atau pernikahan diantara laki-laki dan perempuan, maka keturunan yang dihasilkan dari ikatan pernikahan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.

Orangtua mempunyai peran yang penting dalam memberikan pendidikan akhlak, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan konsep dasar pendidikan Islam. Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama ketika terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang-orang yang memiliki budi

---

[2]Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 127

pekerti luhur dan Islami. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia.[3]

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan akhlak dapat dilihat karena tercermin dalam perilaku seseorang, untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini yang ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh.

Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi pendidikan awal bagi pembentukan akhlak anak. Pendidikan akhlak anak yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT.

Berdasarkan prasurvey dengan mewawancarai Bapak kepala Desa yang dilakukan di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung mempunyai 6 dusun dan terdapat beberapa keluarga *single parent* yang ditinggalkan oleh suami, yang menjadi sampel penelitian pada skripsi ini hanya beberapa Dusun, beberapa Dusun tersebut keluarga single parent mempunyai anak yang sudah umur 12 tahun keatas dan rata-rata sudah bekerja di luar pulau, sedangkan peneliti mengumpulkan sampel keluarga orangtua single parent yang mempunyai anak umur 5 sampai 15 tahun, dan pra-survey membuktikan bahwa desa Pempen terdapat keluarga single parent yang memiliki anak umur 5-15 tahun pada Lima Keluarga single parent.

---

[3]Alwan Khoiri, *Akhlak/tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 7

Peneliti mewawancarai keluarga *single parent* yang berada di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung, menurut keluarga single parent mereka sangat kesulitan mendidik anak, karena anak cenderung lebih manja jika tidak ada sosok ayah, karena menjadi *Single Parent* mempunyai tugas ganda yakni mendidik anak serta mencari nafkah untuk kebutuhan mereka serta anak jika bertutur kata dengan orang yang lebih tua kurang sopan, bahkan beberapa masyarakat pernah melihat anak-anak yang berlatar belakang dari keluarga *single parent* yang mencuri, bahkan mengucapkan kata-kata kotor.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas penulis dapat mengidentifikas permasalahannya bahwa peranan orantua single parent kurang maksimal dalam mendidik akhlak anak, sehingga akhlak anak pada keluarga *single parent* kurang diperhatikan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, pertanyaan penelitian yang di ajukan adalah

1. Bagaimana peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
2. Apa faktor pendukung peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

3. Apa faktor penghambat peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peranan Orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peranan Orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Deso Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pemikiran bagi penulis, para pembaca serta kepada masyarakat terutama pada keluarga single parent.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orangtua
      1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, penerapan pendidikan akhlak anak dan manfaat bagi keluarga single parent.
      2) Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi orangtua single parent agar dapat mengasuh anak dengan baik sehingga perilaku anak sesuai dengan syariat islam dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
   b. Bagi Anak
      1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak, agar senantiasa berbuat baik kepada siapapun, sehingga tidak terjerumus pada akhlak yang tidak baik, serta tidak menyimpang pada norma agama.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan pada jurnal-jurnal, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus

meneliti tetang Peranan Orangtua tunggal (*Single Parent*) Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. Namun peneliti menemukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mahesa Rani Suci Tahun 2018, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Yang Berjudul Pola Asuh *Single Parent* Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam mendorong tingkat ketaatan beragama remaja.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai *single parent*, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang pola asuh *single parent* sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peranan Orangtua *single parent.*

Kedua, Penelitian Yang dilakukan oleh Widia Astita tahun 2016, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Yang Berjudul Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Orangtua dalam mendidik akhlak anak.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai peran Orangtua dalam mendidik akhlak anak, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang peran orangtua sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peranan Orangtua *single parent.*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orangtua tunggal *(single parent)*

1. Pengertian Orangtua tunggal *(single parent)*

Single parent adalah orangtua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, *Single Parent* memiliki kewajibann yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *Single Parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang lengkap.[4]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluarga *single parent* merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasanganya.

2. Penyebab *Single Parent*

Kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain:

a. *Single parent* yang disebabkan oleh perceraian

Perceraian merupakan bagian dari dinamika kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena ada suatu perkawinan, meskipun tujuan perkawinan itu bukan untuk bercerai, tetapi perceraian adalah *sunnatullah*, meskipun penyebabnya sendiri berbeda-beda. Bercerai

---

[4]Zahrotul Layliyah, *"Perjuangan Hidup Single Parent*", Siologi Islam, (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, April 2013, h. 90

disebabkan oleh kematian suaminya, dapat juga karena rumah tangga sudah tidak ada kecocokan lagi dan pertengkaran selalu menghiasi rumah tangga, bahkan bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.[5]

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa keluarga yang tidak utuh karena percerian dapat lebih merusak dari pada ketidaktahuan karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini. Pertama, periode perceraian lebih lama dan sulit dari pada kematian orangtua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian berakibat serius sebab perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam pandangan kelompok teman sebaya.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain: (1) masalah ekonomi keluaraga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga. (2) krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah nsatu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang syah. (3) dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang syah. (4) suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan kewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya hidup sendiri dalam waktu yang lama. (5) masalah kesehatan biologis, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan

[5]Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 49

seksual pasanganya yang memiliki ganguan kesehatan. (6) campurtangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga. (7) perbedaan ideologi politik dan agama.[6]

b. *Single parent* yang disebabkan oleh kematian

Kehidupan suami dan istri sering di ibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orangtua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita di rumah sebagaimana halnya di sekolah.

---

[6]Syafari Soma, Hajaruddin, *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif*, (Bandung: Nuansa, 2000), h. 29

Wajib bagi setiap orangtua, untuk mencegah anaknya dari menonton film-film porno dan yang berbau-bau kriminal, orangtua harus mencegah anak-anak dari segala hal yang dapat membahayakan akidah dan mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan dan kehinaan.[7]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pembentuk kepribadian dan karakter seorang anak untuk menjadi manusia mulia perlu adanya dorongan serta pelajaran dari kaum ibu, karena Orangtua dan keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak.

3. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak Dan Kewajiban Anak Terhadap Orangtua

a. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Kewajiban Orangtua Terhadap anak dilakukan, antara lain:

1. Guru bagi anak-anak bagi kehidupan rumah tangga.
2. Suri tauladan. Seorang ibu merupakan figur bagi anak. dengannya sang anak akan meniru semua perbuatan dan tingkah laku anaknya.
3. Tempat berlindung yang aman bagi sang anak. Ketika dirinya merasa tidak aman, seorang anak akan berlindung di balik sosok ibunya.

[7]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 134

4. Kaum ibu juga memiliki peran politik. Dalam hal yang terakhir ia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, serta mengajarkan sang anak tentang masalah boros dan hemat.
5. Peran agama. kaum ibu harus memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya[8]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa proses pendidikan dan pembelajaran melibatkan semua pihak dalam proses pelaksanaanya. Sejalan dengan perkembangan anak, maka suatu pembelajaran perlu menekankan pada suatu hal-hal yang terkait dengan belajar, yaitu bagaimana belajar, belajar bagaimana berfikir, belajar bagaimana melakukan, dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama.

b. Kewajiban Anak Terhadap Orangtua

Kewajiban anak di Indonesia yang mestinya dilakukan, antara lain:

1) Menghormati orangtua, wali dan guru;
2) Mencintai keluarga, masyarakat, dan meyayangi teman;
3) Mencintai tanah air, bangsa, dan Negara;
4) Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agama; dan
5) Melaksanakan etika dan akhlak mulia.[9]

Anak wajib menghormati orangtua, karena ayah dan ibu lebih berhak dari segala manusia untuk ditaati dan dihormati. Kewajiban umat muslim seorang anak diajarkan untuk berbakti, berbuat baik serta taat

---

[8]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 134

[9]Pasal 19 UU No. 23 Tahun 2002.

kepada kedua orangtua nya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Isra' dan Al-Luqman :

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.".[10]

Dari ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dlbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.".[11]

Dari ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.

[10]QS. Al-Isra' (15): 23.
[11]QS. Luqman (21): 14.

Anak wajib mencintai keluarga, seperti saudara ayah dan saudara ibu, karena mereka semua ikut menolong keperluan ayah dan ibu. Anak pun wajib mencintai masyarakat seperti tetangga, karena tetangga hidup bersama dengan keluarga (ibu dan ayah). Di dalam memenuhi keperluan sehari-hari orangtua dan keperluan anak mesti membutuhkan bantuan dari tetangga.

B. Pendidikan Akhlak Anak

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik untuk terbentuknya kepribadian yang utama.[12]

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah-laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.[13]

Pendidikan adalah suatu hal untuk menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata "pedagogia" (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.[14]

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk

---

[12]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 3

[13]Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 28

[14]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1

memperbaiki, merawat, dan mengubah tingkah laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.[15]

Akhlak merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk.[16]

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia; mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-'Alaq (96): 1-5).[17]

Dari definisi di atas serta ayat di atas, dapat dipahami bahwa kata "*khalaqí*, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan (kreativitas) untuk tercermin pada akhlak Allah SWT., yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT. sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.

---

[15]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.5

[16]Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya,* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 3

[17]QS. Al-'Alaq (96): 1-5

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Jalan inilah yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia maupun akhirat, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT. Dalam QS. Al-Fatihah Ayat 7.

صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.[18]

Yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan dapat membina tingkah laku yang baik, mulia dan terpuji.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.[19]

Berpijak dari pengertian pendidikan akhlak di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan akhlak anak bertujuan untuk

[18] QS. Al-Fatihah (1): 7.
[19] *Ibid.*, h. 16

mendewasakan anak agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggungjawab serta baik terhadap sesama manusia sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[٢٠]

Hadist Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: "dan tiada yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diriwayatkan (kepadanya).".[21]

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ جُنْدُبِ بنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بِنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ

[20]QS. al-ahzab (33): 21.
[21]QS. An-Najm (53): 3-4.

تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن. وفي بعض النسخ: حسنٌ صحيح)

Artinya: "Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal Radhiallahu 'Anhuma, dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, beliau bersabda: "Bertaqwa-lah kepada Allah di mana saja engkau berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapuskannya, dan berakhlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik." (Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia berkata: hadits hasan. Pada sebagian naskah: hasan shahih).[22]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan hadist rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka terangkanlah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

3. Macam-Macam Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) meruapakan akhlak yang baik dan benar, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) merupakan akhlak yang tidaakO baik dan tidak benar. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Jenis-jenis *akhlaqul karimah* adalah sebagai berikut

[22]Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syariah Hadist Arba'in,* (Jakarta Timur:Aqwam, 2012), h. 249

a) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau yang lain yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah SWT. kepada diriny, menjaga anggota lahir dan batiin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah SWT.

b) *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Orang yang bijaksana tentu dapat menyelami segala sesuai yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, maka akan disenangi oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari.

c) *Al-'Afwu* (Sifat Pemaaf)

Apabila orang berbuat sesuatu terhadap kita karena khilaf dan salah, maka kita harus memakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan, dan janganlah menaruh dendam serta mohonkan ampun kepada Allah SWT. untuknya.

d) *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita-berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut dengan manis

muka dan senyum, maka orang yang melakuka hal ini akan memperoleh kesuksesan dan mencapai kemenanga.

e) *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Berbuat baikklah terhadap menusia dan juga dengan hewan, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah SWT. akan membalasnya kelak di akhirat, demikian janji-Nya

f) *Al-Khusyu'* (TekunBekerja Sambil Menundukkan Diri)

Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun serta senantiasa bertasbih, tertakbir, bbertahlil, menundukkan hati kepada-Nya, *Khusyu'* ketika shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan dimuka bumi dengan kesombongan, berbicara dengan sangat tenang dan sederhana, itulah sebenarnya *akhlaqul karimah.*

1) *Akhlaqul Madzmumah* (akhlak Tercela)

Jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* sebagai berikut:

a) *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Sifat egois tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia.

b) *Al-Baghyu* (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur))

Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial, orang yang

melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu.

c) *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta))

Sifat ini sangat tercela dan paling dibenci Allah SWT. hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya titipan sementara. Orang yang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

d) *Al-Kahzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Orang yang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat seperti ini, apabila ia mendapat berita harus berhati-hati, jangan mudah mempercayainya, sebab berdusta sudah menjadi hobinya, celakalah setiap orang yang pendusta, pengumpat, pencela, dan pemfitnah.

e) *Al-Khamru* (Gemar Minum Minuman Yang Mengandung Alkohol)

Minuman yang beralkohol meskipun kadarnya rendah tetap diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Apabila orang yang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Sehingga orang lupa kepada Allah SWT. dan agama.

f) *Al-Khinayah* (Sifat Pengkhianat)

Sifat ini tidak diketahui oleh manusia, tetapi Allah SWT. Maham Mengetahui. Ia tidak segann bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia dituduh, karena ia tidak

mempunyai rasa tanggungjawab. Penghianatan seperti ini menimbulkan masyarakat memandang sebelah mata dan ia kehilangan kepercayaan.

g) *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniaya)

Menganiaya dapat memutuskan tali persaudaraan antar sesame manusia. Maka sebab itulah agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

h) *Al-Jubnu* (Sifat Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum berusaha dan menganggap bahwa dirinya akan gagal. Setiap orang muslim harus mempunyai ketegasan, cepat mengambil suatu kesimpulan dan tidak menunggu berlama-lama.[23]

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak yang buruk adalah perbuatan yang rendah serta jalan yang sangat hina. Allah serta Rasul-Nya membenci hal tersebut. Bahkan hakekatnya, manusia itu membenci akhlak yang buruk dan menjauhi pelakunya. Akhlak yang buruk menjadi sebab dijauhi oleh orang banyak, serta menghalangi pelakunya dari hidayah Allah Swt.

C. Peranan orangtua tunggal *(single parent)* Dalam pendidikan akhlak anak

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, sangat perlu diciptakan suatu iklim dimana anak dibentuk suatu perkembangan dan pembinaan akhlak

[23]*Ibid*, hal. 12-16

anak. Untuk itu sangat diperlukan pembinaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak merasa pentingnya suatu akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua tunggal *(single parent)* juga harus melatih anak untuk melakukan ibadah, serta menanamkan moral-moral pada anak sesuai dengan ajaran dalam agama, yaitu praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Anak harus dibiasakan berperilaku sopan santun terhadap orangtua, dan orang lain, sesuai dengan ajaran akidah akhlak yang diajarkan agama islam. Hal ini diharapkan supaya anak dapat membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Pendidikan kepada anak harus diberikan sejak lahir, terutama pendidikan agama Islam, dalam hal inii pendidikan akhlak mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar untuk membentuk keperibadian manusia.

Peranan orangtua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungann suatu materi.[24]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orangtua tunggal *(single parent)* untuk membina anak agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang taat kepada Allah SWT. dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya salah satunya dengan melalui pendidikan akhlak,

---

[24]M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 10

karena pendidikan akhlak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.[25] Bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

Definisi di atas dapat dipahami bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud memahami peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yaitu keluarga single parent yang ada di desa pempen misalnya tentang kehidupan sehari-hari, dan bagaimana seorang keluarga *single parent* dalam mendidik anak terutama mendidik akhlak anak.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif, adalah untuk pecandraan secara

---

[25]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.[26]

Berdasarkan penelitian di atas dapat difahami bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

B. Sumber Data

"Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian".[27] Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi". Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder.

---

[26]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.

[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari dari sumber pertamanya.[28] "Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan di dapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis".[29] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pertama adalah keluarga *single parent* serta anaknya yang ada di masyarakat Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. "Data skunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian.[30] Dalam data skunder tersebut mencakup dokumen-dokumen, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain-lain.

Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, menuscrip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

---

[28]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*.,h. 39

[29]Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131

[30]Ibid, h. 131

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Interview (wawancara)

   Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu.[31]

   Wawancara dilakukan kepada informan yang mempunyai banyak mengetahui tentang objek peneliti. Pertama, wawancara mendalam pada orangtua, data yang akan dikumpulkan melalui pelaksanaan pendidikan akhlak kepada anaknya melalui pembiasaan sehari-hari. Kedua, wawancara bebas terpimpin terhadap keluarga dekat dan tetangga, data yang akan dikumpulkan mengenai seberapa besar pengaruh keluarga dekat dan tetangga terhadap akhlak anak. Ketiga, wawancara dengan anak, data yang akan dikumpulkan mengenai akhlak anak dengan sesama manusia.

2. Observasi

   Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap

---

[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

peristiwa yang terjadi di lingkungan tersebut.[32] Dalam proses observasi sekaligus mengadakan wawancara untuk mengamati sesatu hal yang nampak. Masalah yang di Observasi meliputi bagaimana peran ibu yang berstatus single parent memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, karena mereka harus berperan ganda dalam mendidik dan memberikan nafkah kepada anaknya. Dalam observasi ini, penulis mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan yaitu peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak anaknya, serta faktor penghambat dan pendukung peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) di Desa Untung Jaya Pempen, Kecamatan Gunung Pelindung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. "Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian".[33]

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung serta letak geografisnya.

---

[32]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220

[33]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,h. 158

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur drajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data.[34]

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[35]

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dan lengkap. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kembali narasumber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapnnya, dan kondisi yang sedang dialami. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas data tersebut dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[36]

---

[34] Zuhairi, *et.al.*, *Pedoman Penulisan.*, h. 40.

[35] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330.

Adapun untuk mencapai hal tersebut, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[37]

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan sokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.[38]

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji

---

[36] Ibid.
[37] Ibid., h. 331.
[38]Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 241.

kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[39]

Berdasarkan dari ketiga alat ukur data diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menguji kreadibilittas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada orangtua tunggal (*Single Parent*), dan anak. Kemudian dicek dengan observasi langsung ke Desa Pempen untuk memastikan data yang diperoleh sudah valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.[40]

"Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya

[39]Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*., h. 171.
[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*., h. 245

dapat diinformasikan kepada orang lain".[41] Tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Model data (data display)

   Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. "Model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah informasi yang didapat dikumpulkan maka kemudian disusun agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

   Setelah dilakukan pengumpulan data dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat melalui analisis yang dilakukan oleh penulis dari data atau informasi.

[41]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke 10, h. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pempen

Desa pempen adalah suatu desa tua ditanah lampung. Latar belakang berdirinya desa pempen, pada zaman dahulu maulana hasanudin (banten) mengutus pangeran sasti pati untuk membantu ratu dilampung menjaga keamanan dinegara saka.

Pangeran sasta pati kemudian dilanjutkan oleh putranya yang bernama pangeran pasi, yang bermukim di Nyelai Tuho yang terletak di sebelah timur negeri agung, putra dari pangeran pasi namanya minak sako dijuluki tigo juru lapah tandang mikat menemukan air yang sangat jernih disebut way jembue letaknya disebelah timur pempen, kembalinya dari mikat tersebut beliau mengajak teman-temannya pindah, adapun temannya yang diajak adalah sebagai berikut:

a. Kebuaiyan Minak Alam

b. Kebuaiyan Minak Pai

Mereka sepakat memberi nama tempat tersebut menjadi Pepenan, yang artinya sementara, sebelum menemukan tempat yang lebih baik. Karena jumlah penduduk yang semakin banyak, maka mereka memutuskan untuk menetap ditempat tersebut dan sepakat diberi nama pempen.

Batas-batas desa pempen dahulu:

a. Sebelah timur berbatasan dengan laut jawa
b. Sebelah barat berbatasan dengan gunung urai
c. Sebelah selatan berbatasan dengan negeri agung
d. Sebelah utara berbatasan dengan nibung

Batas-batas desa pempen saat ini:

a. Sebelah timur berbatasan dengan Sukamandi (Pelindung.jaya)
b. Sebelah barat berbatasan dengan Gunung Urai (P.Tahalo)
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Negeri Agung
d. Sebelah utara berbatasan dengan Pelindung Jaya

2. Visi dan Misi Desa Pempen

a. Visi Desa Pempen

Terwujudnya pelayanan publik yang transparan, maju, aman, sehat dan sejahtera

b. Misi Desa Pempen

1) Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, rukun dalam kehidupan bermasyarakat
2) Memberdayakan potensi yang ada di masyarakat yang meliputi : pemberdayaan SDM karang taruna
3) Pemerintah yang transparan, adil, cepat, tepat dan benar
4) Memberi intensif atau tunjangan pada guru atau ustadz pada lembaga pendidikan TPQ, TPA, PIAUD
5) Membuat penerangan lampu jalan

6) Membuat jantung Desa/ lapangan

3. Keadaan Penduduk Desa Pempen

Data keadaan penduduk di Desa Pempen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1Jumlah Pengangguran

No	Pengangguran	Jumlah Penduduk
1.	Jumlah angkatan kerja penduduk usia 15-55 tahun	1500 Orang
2.	Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah	250 Orang
3.	Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang jadi ibu rumah tangga	1000 Orang
4.	Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh	1000 Orang
5.	Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tidak menentu	1500 Orang

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.2 Mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Buruh tani	1000 Orang
2	Petani	2000 Orang
3	Pedagang/wiraswasta/pengusaha	100 Orang
4	Pengrajin	0 Orang
5	PNS	27 Orang
6	TNI/Polri	2 Orang
7	Penjahit	5 Orang
8	Montir	5 Orang

9	Supir	10 orang
10	Karyawan swasta	0 orang
11	Kontraktor	0 orang
12	Tukang kayu	5 orang
13	Tukang batu	5 orang
14	Guru swasta	25 orang

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah Penduduk
1	Jumlah penduduk buta hurup	50 Orang
2	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	200 Orang
3	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1500 Orang
4	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	500 Orang
5	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	500 Orang
6	Jumlah penduduk tamat D-1	6 Orang
7	Jumlah penduduk tamat D-2	10 Orang
8	Jumlah penduduk tamat D-3	2 Orang
9	Jumlah penduduk tamat S1	25 Orang
10	Jumlah penduduk tamat S-2	0 Orang
11	Jumlah penduduk tamat S-3	0 Orang

Sumber : Monografi Desa Pempen

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Pempen

a. Keadaan Sarana Desa Pempen

Tabel 4.4 Sarana transportasi Darat

No	Sarana Transportasi Darat	Jumlah/Km
3	Truk Umum	Ada
4	Angkutan Pedesaan	Ada
5	Ojek	Ada

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.5 Prasarana Komunikasi

No	Prasarana Komunikasi	Jumlah
1	Televisi	371
2	Parabola	293

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.6 Prasarana Air Bersih

No	Prasarana Air Bersih	Jumlah
1	Sumur Pompa	1 Unit
2	Sumur Gali	838 Unit
3	Mata Air	10 Unit
4	Hidran Umum	3 Unit
5	MCK	740 Unit

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.7 Prasarana Pemerintahan

No	Prasarana Pemerintahan	Jumlah
1	Balai Desa	Ada
2	Mesin Ketik	1 buah
3	Meja	10 buah
4	Kursi	40 buah
5	Almari Arsip	5 buah
6	Balai Dusun	-
7	Komputer	1 buah
8	Kantor RW/RT	-
9	Kantor BPD	Ada
10	Kendaraan Dinas	Ada

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.8 Prasarana Peribadatan

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6 Buah
2	Mushola	4 Buah

Sumber : Monografi Desa Pempen

Tabel 4.9 Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1 Buah
2	Posyandu	5 Buah

Sumber : Monografi Desa Pempen

5. Struktur Pemerintahan Desa Pempen

Kepala Desa yang pertama Desa Pempen adalah Bapak Hj. Seman yang diperkirakan memerintah dari Tahun 1901 sampai dengan Tahun 1921 Kemudian berturut-turut Kepala Desa di Desa Pempen Sebagai Berikut :

Tabel 4.10 Sejarah Kepemimpinan Desa Pempen

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Hj. Seman	-	Pemimpin kp Tua Pempen
2	Hj. Tayib	1921 - 1941	Memimpin 20 tahun
3	RemanMinak Kunang	1941 - 1951	Memimpin 10 tahun
4	Keriyo Semawar	1951 - 1956	Memimpin 5 tahun
5	Hj. Radi	1956 - 1966	Memimpin 10 tahun
6	Sapar	1966 - 1967	Memimpin 1 tahun
7	Hj. Ismail	1967 - 1992	Memimpin 25 tahun
8	Raini	1992 - 1993	Pejabat sementara
9	Madusin	1993 - 1998	Kepala desa pemilihan
10	Syahroni	1998 - 1999	Pejabat sementara
11	Murniadi	1999 - 2004	Kepala desa pemilihan
12	Murniadi	2004 - 2013	Kepala desa pemilihan
13	Arsid	2014 - Sekarang	Kepala desa pemilihan

Sumber : Monografi Desa Pempen

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Pempen

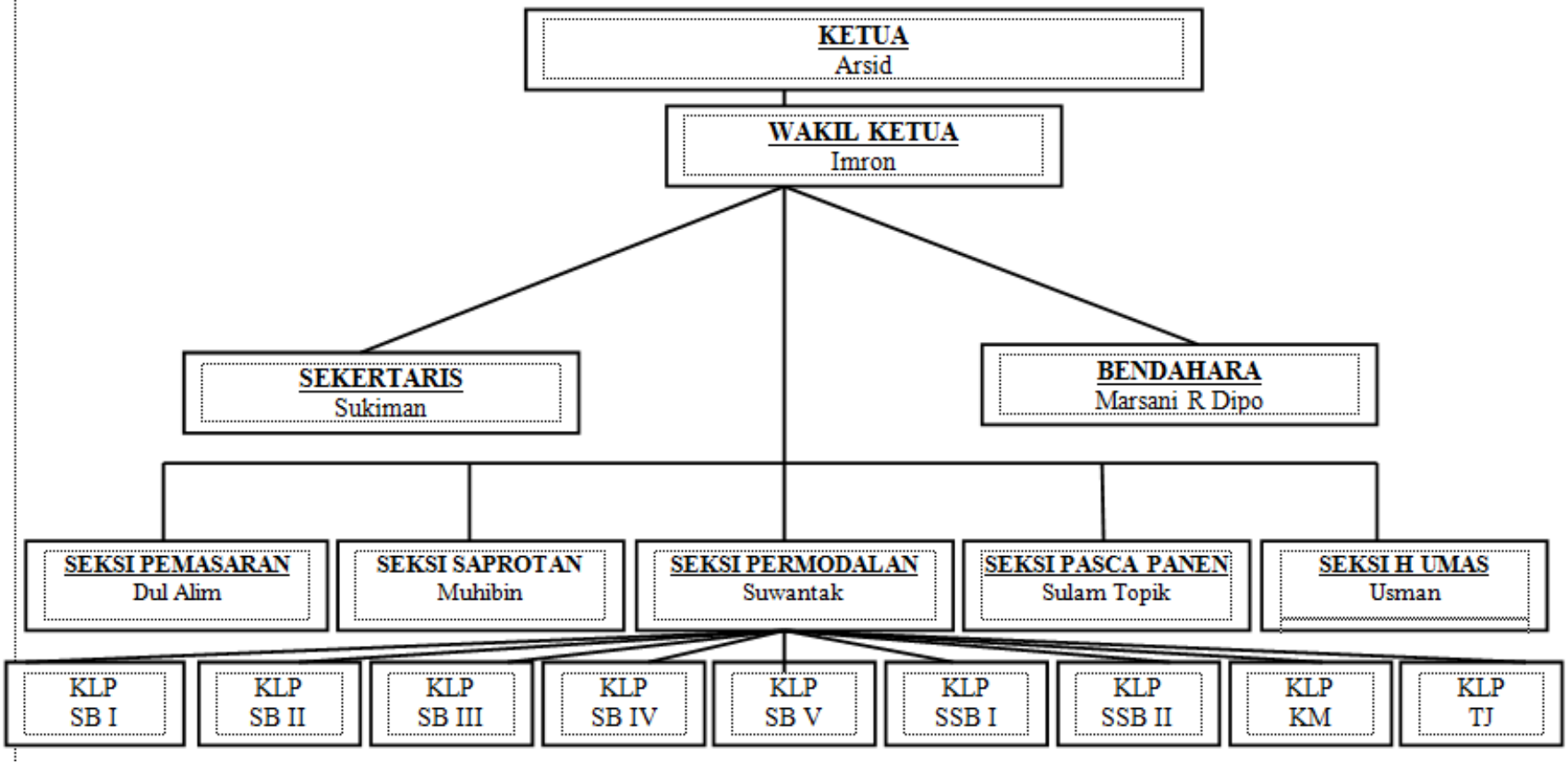

6. Peta Desa

Gambar 4.2 Denah Desa

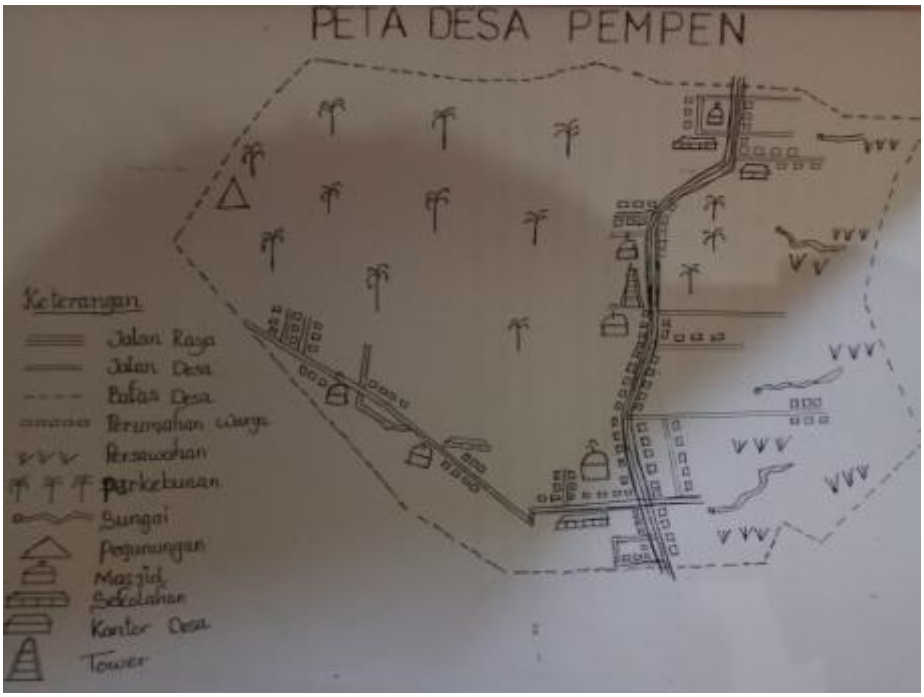

Sumber : Monografi Desa Pempen

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Pendidikan Akhlak Anak

Hubungan Ibu dan anak sangat erat, anak yang sholeh dan sholehah baik dan buruk tergantung pola asuh oranngtua nya, namun anak bisa saja menjadi tidak baik yang disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah, bahkan jika anak kehilangan figur ayah, sebagai ibu harus lebih cerdik dalam mendidik anak.

Sebagai *Single Parent* seorang ibu harus memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya, menjelaskan makna, nilai keimanan dan ketakwaan, memperhatikan spiritual sang anak dan menyediakan lahan bagi tumbuh suburnya kecintaan anak kepada Tuhan. Kelak pelajaran yang diberikan oleh sang ibu ini mempengaruhi jiwa sang anak sepanjang hayatnya.

Tugas seorang *Single Parent* adalah menjaga mengarahkan dan mmembimbing agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik dikeluarga maupun dimasyarakat. Pemaparan tentang peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Orangtua, dan anak. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut :

"Tugas sebagai *Single Parent* sangatlah berat, karena saya merasa mendidik anak kurang efektif sebab saya harus bekerja untuk

memenuhi kebutuhan hidup, tetapi saya selalu mengarahkan anak dengan hal-hal yang positif, memberi contoh perilaku yang baik, serta menegur bila anak berbuat salah, dan sangat kesulitan dalam membesarkan dan membimbing anak sendiri tanpa figur suami, karena anak cenderung membantah ketika diberi nasihat." (W.OT.1/F1.1/13/12/19)

Hasil wawancara di atas didukung oleh wawancara Dinda Meysa Putri menjelaskan bahwa:

"Ibu saya selalu mengajarkan saya bagaimana berperilaku yang baik terhadap sesama, karena kita butuh orang lain dan dibutuhkan orang lain." (W.AN.1/F1.1/13/12/19)

"Sebagai orangtua *Single Parent* saya selalu mengajarkan kebenaran pada anak, sekaligus menjadi teman bagi mereka, serta menanamkan nilai-nilai agama anak-anak agar memiliki pedoman hidup yang benar. Meskipun saya disibukkan bekerja saya tidak lupa peran saya sebagai Ibu untuk selalu mengawasi perkembangan anak. (W.OT.2/F1.1/14/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Rani menjelaskan bahwa:

"Jika saya sedang berantem dengan teman, ibu saya selalu menasihati jika berantem itu perbuatan yang tidak baik, dan mengajarkan cara menghormati orang lain, terkadang saya tidak mendengar apa yang ibu saya ajarkan, pernah ketika saya bertemu dengan teman saya disekolah, ia mengajarkan saya untuk mengambil Pena teman saya yang lain." (W.AN.2/F1.1/14/12/19)

"Selaku orangtua *Single Parent* saya cenderung memerintah, memaksa anak supaya anak ingin melaksanakan sholat lima waktu dan menekankan kepada anak bahwa ilmu agama sangat penting, karena selaku orangtua *Single Parent* yang berperan ganda saya tidak bisa mengawasi anak setiap saat. Oleh sebab itu, saya senantiasa memerintah dengan tegas untuk selalu pergi ke TPA untuk mengaji." (W.OT.3/F1/1/15/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Anisa yang menjelaskan bahwa:

"Ketika saya tidak mau disuruh ibu untuk mengaji ibu selalu menghukum saya, tetapi saya pernah melakukan kesalahan yang sama padahal sudah pernah dihukum, karena ibu saya menghukumnya cenderung memaksa. Saya tidak merasa takut ketika disuruh ibu dibanding disuruh almarhum ayah saya, jika saya tinggal bersama dengan ayah saya, pasti ayah saya dengan tegas menyuruh saya melakukan apapun yang diperintahnya karena saya cenderung takut jika sama ayah. Ketika dengan Ibu, ketika saya disuruh Ibu untuk pergi ke TPA saya jarang sekali pergi ke TPA, karena bagi saya bermain lebih asik" (W.AN.3/F1.1/15/12/19)

"Sebagai orangtua *Single Parent* saya disibukkan dalam bekerja, karena menjadi seorang *Single Parent* berperan ganda dalam mendidik anak dan juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi ketika saya hendak pergi bekerja saya selalu memberi pesan kepada anak supaya berperilaku yang baik kepada semua orang dan jangan meninggalkan sholat lima waktu." (W/OT.4/F1.1/16/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Aldi Saputra menjelaskan bahwa:

"Saya jarang sekali bersama ibu saya, karena ibu selalu bekerja dari pagi sampai sore, beliau bekerja semenjak ayah saya meninggal. Tetapi ibu selalu memberi pesan jika akan berangkat bekerja, agar saya tidak nakal dirumah jika ditinggal ibu bekerja, dan mengingatkan agar jangan meninggalkan sholat lima waktu, tetapi jika saya malas saya tidak melaksanakan sholat." (W.AN.4/F1.1/16/12/19)

Sebagai orangtua *Single Parent*, saya menyadari akan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, saya berusaha menjalankan kewajiban saya sebagai ibu, dan ayah bagi anak, jadi ketika saya hendak pergi bekerja saya memberi pesan agar bersikap baik terhadap teman dan saudara, dan ketika saya pulang kerja saya bertanya kepada anak tentang apa saja yang ia lakukan dirumah ketika saya bekerja.(W.OT.5/F1.1/17/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Arfa Maulana (Anak) yang mengatkan bahwa:

Ibu saya sibuk bekerja, beliau bekerja ketika ayah saya sudah meninggal, ibu saya jarang sekali mengajari saya, yang terpenting saya sudah makan, dan sudah mengerjakan PR. Bahkan tidak memaksa saya jika saya tidak ingin melaksanakan sholat dimasjid

maupun dirumah. Saya merasa senang karena apapun yang saya minta selalu dituruti oleh Ibu.(W.AN.5/F1.1/17/12/19)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak berbeda-beda dalam mendidik, ada orangtua yang menekankan pentingnya ilmu agama, ada pula orangtua yang hanya memberi contoh perbuatan yang baik, serta menamankan nilai-nilai pendidikan akkhlak tanpa harus memaksakan kemauan anak.

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) sangatlah penting dalam masa perkembangan anak, orangtua tunggal (*Single Parent*) juga harus di tuntut untuk memberikan ketegasan dalam medidik anak agar memiliki karakter yang bertanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan orangtua tunggal (*Single Parent*) dan anak:

"Ketika anak melakukan kesalahan hal yang saya lakukan adalah dengan cara menegurnya, agar tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya, jika ia melakukan hal-hal yang sudah mennyimpang aturan agama saya memarahinya." (W.OT.1/F1.2/13/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Dinda Meysa Putri:

"Saya pernah berkelahi dengan teman saya, dan menyebabkan perkelahian diantara kita, dan ternyata ibu saya mengetahuinya, ketika itu saya dimarahi dan ibu menegaskan dengan tegas bahwa yang saya perbuat adalah kesalahan besar." (W.AN.1/F1.2/13/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh hasil Observasi penulis:

"Ketika saya melakukan pengamatan secara langsung, saya melihat seorang Ibu yang sedang menegur anaknya ketika anak

melakukan kesalahan, tidak hanya ditegur anak pun dimarahinya, sehingga anak seketika itu menangis dan ketakutan" (OB.1/13/12/19)

"Mengatasi anak ketika anak melakukan kesalahan saya selalu menggunakan nada yang lembut. Jadi anak tidak merasa takut dengan saya, saya menyadari bahwa anak-anak tidak menyukai kekerasan karena saya menyadari bahwa ketika saya bersikap emosi terhadap anak, anak cenderung untung meniru sikap saya. Sehingga saya harus bersikap bijaksana terhadap anak yang sudah tidak memiliki ayah." (W.OT.2/F1.2/14/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Rani Rohima:

"Mama saya bersikap penuh kasih sayang ketika saya melakukan kesalahan, tetapi mama selalu memberi pelajaran bahwa yang saya lakukan ini salah, dan tidak ketinggalan mama selalu mengajarkan untuk mmeminta maaf ketika saya melakukan kesalahan." (W.AN.2/F1.2/14/12/19)

"Dianjurkannya bersikap baik terhadap sesama itu penting, agar anak tidak tidak sering melakukan kesalahan di luar maupun di dalam rumah, saya selalu memberikan ketegasan kepada anak ketidak melakukan kesalahan, bahkan sesekali saya menghukum anak ketika anak melanggar aturan yang saya buat. Tetapi saya tidak terlalu berlebihan dalam menghukum anak, yang ditakutkan adalah anak sulit diatur." (W.OT.3/F1.2/15/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Anisa Fitri:

"Ketika saya melakukan kesalahan di luar rumah, karena saya sudah melanggar aturan yang dibuat oleh Ibu, Ibu saya tidak segan-segan untuk memarahi saya dan menegur saya jadi teman-teman saya tahu saya dimarahi Ibu, seketika saya merasa malu dan saya pun memarahi balik." (W.AN.3/F1.2/15/12/19)

"Menjadi *Single Parent* itu tidak mudah bagi saya, anak jadi tidak nurut terhadap saya, tetapi saya sangat berhati-hati dalam mendidik anak, jika anak sudah melakukan kesalahan hal yang saya lakukan adalah dengan cara menegur baik-baik dan memberi peringatan jika melakukan kesalahan lagi maka saya akan menghukumnya." (W.OT.4/F1.2/16/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Aldi Saputra:

"Hukuman yang saya dapat ketika saya bersalah, tetapi Ibu saya tidak semena-mena dalam menghukum, ketika itu saya pergi dari rumah untuk menenangkan diri, agar tidak terjadi berlebihan dalam menghukum saya, dan Ibu selalu memberi saya nasihat ketika saya sudah pulang dari rumah, pernah disuatu saat, saya mengikuti teman yang nakal, ketika dengannya saya diajarkan merokok, begadang sampai malam, dan main game online." (W.AN.4/F1.2/16/12/19)

"Ketika anak menginginkan sesuatu saya tidak selalu memberinya, karena akan menjadi kebiasaan anak, apapun yang kita inginkan tidak harus dibeli, karena melihat kondisi kita yang serba kecukupan. Dahulukan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan. Itu yang selalu saya terapkan kepada anak." (W.OT.5/F1.2/17/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Arfa Maulana:

"Saya pernah melihat teman saya membeli mainan baru dan bagus, ketika saya meminta untuk dibelikan mainan baru Ibu jarang sekali menurutinya, semenjak sudah ditinggalkan ayah, Ibu sibuk bekerja, oleh sebab itu Ibu menasihati saya agar tidak boros dan harus berhemat. Tetapi saya tetap boros apapun yang saya inginkan saya harus beli" (W.AN.5/F1.2/17/12/19)

Sebagai *Single Parent* juga harus memiliki peran politik, yakni mengatur dan mengelola keuangan serta mengajarkan anak tentang masalah boros dan hemat, agar anak mengerti dampak dari boros, dan efek jika berhemat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setia orangtua tunggal (*Single Parent*)memiliki cara sendiri untuk mendidik anak, bahwa latar belakang keluarga, pendidikan yang dilakukan oleh Ibu dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam mendidik akhlak anak. Maka diharapkan selaku orangtua tunggal (*Single Parent*) memperbaiki pola pendidikan akhlak anak,

sebisa mungkin dapat ditingkatkan agar anak benar-benar memiliki akhlak yang baik, agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang.

2. Faktor Pendukung Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak

Pemaparan tentang faktor pendukung peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Orangtua, dan anak. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

> "Saya selaku orangtua *Single Parent* mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sekolah, keluarga dan masyarakat, karena hubungan seperti ini dapat meningkatkan suatu prilaku yang baik serta akhlak yang baik bagi anak." (W.OT.1/F2.1/13/12/19)

Kemudian anggapan anak juga meyakini bahwa merasa nyaman ketika di dalam rumah dan di luar rumah:

> "Saya merasa nyaman ketika di dalam rumah, dan ketika sedang dengan teman-teman saya, keluarga saya selalu memberi semangat, motivasi agar saya tidak merasa sedih ketika saya kehilangan sosok ayah. Terkadang saya dibuly dengan teman saya yang memiliki ayah, karena saya sudah tidak memiliki ayah" (W.AN.1/F2.1/13/12/19)

> "Selaku orangtua *Single Parent* yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan ayah saya melibatkan keluarga seperti nenek, bibi dan paman dalam membantu pendidikan akhlak anak. Pentingnya peran keluarga sangat berkaitan dengan tumbuh kembang anak yang dari latar belakang keluarga *Broken Home*, karena keluarga merupakan tempat paling dekat untuk anak mendapatkan pelajaran pendidikan akhlak." (W.OT.2/F2.1/14/12/19)

Begitupun sang anak mengatakan bahwa:

"Saya merasa nyaman ketika orangtua saya lengkap ada Ibu dan Ayah, tetapi ketika ayah saya meninggal saya merasa tidak merasa nyaman di rumah. Saya sering main di luar rumah, saya bermain dengan teman saya ketika sudah pulang sekolah bahkan saya main bisa sampai sore, sampai saya tidak membantu pekerjaan rumah yang dilakukan oleh Ib. Ketika saya berada di luar rumah saya merasa bahagia karena bertemu dengan teman-teman." (W.AN.2/F2.1/14/12/19)

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya hasil observasi yang mewawancarai Nenek yang mengatakan bahwa:

"keikut sertaan saya dalam menjaga dan mendidik cucu ketika anak saya cerai dengan suaminya, ketika Ibu nya pergi bekerja ia menitipkan anaknya kepada saya, tetapi ketika cucu dengan saya, saya selalu memberi pesan agar tidak melakukan hal tidak baik, dengan kondisi saya yang sudah tua ada beberapa kesulitan saya dalam mendidik dan menjaga cucu, yang terpenting saya selaku nenek sudah menasihati, memerintah dan mengawasi." (W.OB.2.14/12/19)

"Keterlibatan Ibu dan guru TPA dalam menanamkan akhlak anak memiliki hubungan yang erat antara keduanya, sebab ketika saya sibuk bekerja saya menyerahkan anak ke TPA untuk mengaji, keterlibatan guru TPA mungkin dapat mencegah perilaku menyimpang pada anak. Sangat kesulitan jika sudah tidak memiliki figur suami, karena saya tidak bisa mengawasi anak 24 jam." (W.OT.3/F2.1/15/12/19)

Begitupula pernyataan anak sudah tidak memiliki ayah:

"Saya sangat sedih dan merasa kehilangan ketika ayah sudah tidak ad, sehingga kehidupan saya berubah, dari yang biasanya saya bersama dengan Ibu ini sudah jarang sekali saya bersama Ibu kecuali Waktu sore dan malam hari, karena Ibu saya sibuk dengann bekerja, untuk memenuhi kebutuhan kami. Tetapi Ibu tidak lupa untuk memerintah saya untuk pergi ke TPA mengaji, untuk bekal masa depan di dunia maupun di akhhirat. Begitulah yang selalu Ibu saya katakan kepada saya. Tetapi saya pernah tidak berangkat ke TPA. Yang saya rasakan malas berangkat karena itu sangat membosankan sekali." (W.AN.3/F2.1/15/12/19)

"Pentingnya suatu keterlibatan orangtua dan keluarga dalam pendidikan akhlak sangat erat kaitannya dengan anak, tetapi semenjak kehilangan figur suami keterkaitan itu mulai berubah, sehingga anak selalu menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarga. Dengan

demikian keluarga lebih mengawasi perilaku anak di luar rumah." (W.OT.4/F2.1/16/12/19)

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh anak yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa nyaman ketika di luar rumah, di dalam rumah pun saya nyaman tetapi tidak seperti dulu ketika ada ayah, karena Ibu saya sibuk dengan bekerja, dan jarang sekali ada di rumah, jadi saya merasa tidak dibatasi ketika bermain dengan teman-teman. Bebas melakukan apapun yang saya inginkan. Karena tidak tertalu diawasi oleh Ibu yang sibuk dengan bekerja." (W.AN.4/F2.1/16/12/19)

"Sebagai orangtua *Single Parent* yang sibuk dengan pekerjaan yang bekerja dari pagi hingga sore dan pemahaman saya terhadap agama pun kurang, sehingga saya membiarkan anak bebas melakukan hal apapun yang mereka inginkan, yang saya tahu anak tidak kekurangan uang jajan dan jika meminta sesuatu saya selalu ada. Yang terpenting adalah anak saya melaksanakan tugasnya mengaji, dan saya sebagai Ibu menyerahkan kepada guru ngajinya untuk pendidikan akhlaknya, saya juga menyerahkan kepada neneknya ketika saya bekerja di luar rumah.(W.OT.5/F2.1/17/12/19)

Diperkuat pernyataan tersebut dengan anggapan seorang anak yang mengatakan:

"Jika ibu saya pergi bekerja ibu hanya berpesan agar saya berangkat mengaji jika waktu mengaji tiba. Dan ibu tidak pernah melarang saya jika saya menginginkan sesuatu, serta tidak pernah melarang saya jika saya hendak main kerumah teman saya, yang terpenting jika waktunya makan saya pulang kerumah. Bahkan jika teman saya memiliki mainan baru saya selalu meminta agar Ibu saya membelikan saya mainan baru yang sama dengan teman saya." (W.AN.5/F2.1/17/12/19)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas faktor pendukung peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak terdiri dari keluarga, lingkungan dan guru TPA, tetapi belum sepenuhnya menjadi pendidik yang benar, karena keterbatasan komunikasi dan kurangnya pengetahuan agama, sehingga anak tidak ditekankan bahwa pendidikan akhlak sejak anak-anak itu

sangat penting, apalagi semenjak kehilangan sosok seorang ayah. Yang mana seorang anak kurang kasih sayang dari Ibu yang mengharuskan Ibu untuk bekerja. Sehingga anak kurang perhatian, dan kekurangan pembelajaran terhadap pendidikan akhlaknya.

3. Faktor Penghambat Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak

Pemaparan tentang faktor penghambat peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Orangtua, dan anak. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

> "Bagi *Single Parent* saya sangat kesulitan dalam mendidik anak-anaknya, karena kehillangan figur seorang ayah, tugasnya pun sebagai *Single Parent* tidak efektif karena tugasnya terbagi-bagi. Tetapi dengan adanya kesulitanya mereka yakin bahwa kehidupan tidak selamanya seperti itu, jika anak-anaknya sukses dan memiliki akhlak yang baik pasti orangtua pun merasa senang." (W.OT.1/F2.2/13/12/19)

> Hal tersebut didukung oleh wawancara anak yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang anak yang kehilangan figur seorang ayah, saya sangat merasa sedih bahkan saya merasa kurang diperhatikan oleh Ibu saya, karena Ibu saya sibuk bekerja di siang hari." (W.AN.1/F2.2/13/14/19)

> "Semenjak saya bercerai dengan suami, saya mengurus anak sendiri dan mencari nafkah sendiri oleh sebab itu saya harus berjuang untuk membesarkan anak sendiri, saya merasa kebahagiaan anak nomor satu, jika anak merasa kebutuhannya tidak dipenuhi saya merasa tidak berguna sebagai Ibu, namun saya juga tidak memaksa anak akan paham keagamaan yang memang itu sangat sulit, yang

terpenting mereka sudah belajar di Sekolahan, karena saya harus memenuhi kebutuhannya dan saya sebagai orangtua pun sudah menjalankan kewajiban saya." (W.AN.2/F2.2/14/12/19)

"Ketika Ibu dan Ayah saya berpisah saya masih kecil, jadi saya tidak terlalu sedih karena belum paham apa itu perceraian, saya menjalani kehidupan dengan senang hati bahkan saya merasa biasa saja ketika tidak memiliki ayah, karena saya dikelilingi oleh keluarga saya, seperti Paman, Bibi, Nenek, dan Kakek." (W.AN.2/F2.2/14/12/19)

"Selaku oranngtua yang berperan ganda yakni menjadi seorang ibu serta ayah bagi anak, saya harus mengatur waktu untuk mendidik anak dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya dan anak saya, jika saya bekerja saya selalu khawatir jika anak saya dirumah dengan neneknya, karena tidak saya perhatikan secara detail kegiatan anak dirumah, saya pun sangat kesulitan dalam mendidik anak, dikarenakan jika sudah tidak mempunyai suami, anak cenderung manja kepada saya, bahkan jika disuruh melakukan sholat terkadang anak tidak menjalankannya, bahkan sesekali saya memukulnya, baru ia menjalankan perintah saya. (W.OT.3/F2.2/15/12/19)

Wawancara di atas didukung oleh wawancara Anak yang mengatakan bahwa:

"Ketika saya melakukan kesalahan saya pernah dipukul ibu saya, tetapi sewaktu itu ibu tetap meminta maaf jika sudah memukul saya, ibu selalu menyuruh saya melakukan sholat bahkan pernah menyuruh saya untuk pergi ke toko untuk membeli sesuatu sangking asiknya saya bermain saya tidak melaksanakan apa yang diperintah ibu saya. Ini terjadi ketika ayah saya meninggal dunia. Tetapi saya berusaha untuk mengikuti semua ajaran Ibu." (W.AN.3/F2.2/15/12/19)

"Selama saya masih bisa mendidik anak dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri saya merasa senang meskipun sudah tidak ada figur seorang suami, karena bagi saya kehidupan kedepannya harus dijalani, ada anak yang harus saya perjuangkan. Tetapi untuk mendidik anak saya merasa kurang efektif karena saya disibukkan bekerja. Yang terpenting bagi saya, anak sudah melakukan sholat lima waktu, mendengarkan pesan-pesan saya." (W.OT.4/F2.2/16/12/19)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara anak yang menjelaskan bahwa:

"Semua tampak berubah ketika sudah tidak ada ayah didekat saya, namun saya masih mempunyai seorang Paman yang sudah saya anggap sebagai ayah saya sendiri, ketika saya sendiri di rumah saya pergi kerumah paman, dari situ saya belajar terbiasa untuk tidak mengingat ayah lagi, paman saya pun selalu memberi nasihat kepada saya agar saya tidak melakukan hal yang menyimpang dalam agama, karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain." (W.AN.4/F2.2/16/12/19)

"Sebagai *Single Parent* saya sangat kesulitan dalam mendidik anak-anaknya, karena kehilangan figur seorang suami, tugas saya pun sebagai *Single Parent* tidak efektif karena tugasnya terbagi-bagi. Tetapi dengan adanya kesulitanya saya yakin bahwa kehidupan tidak selamanya seperti ini, jika anak-anaknya sukses dan memiliki akhlak yang baik pasti orangtua pun merasa senang." (W.OT.5/F2.2/17/12/19)

Pendapat anak ketika di wawancara tentang bagaimana kehilangan sosok ayah, mengatakan bahwa:

"Saya merasa sedih tetapi tidak berkepanjangan, karena pada saat itu saya senang bermain dan terhibur oleh teman-teman dan juga keluarga yang selalu ada untuk saya, mereka tidak pernah lupa ketika dengan saya selalu memberi nasihat dan memberi kasih sayang serupa yang dilakukan oleh orang terdekatnya. Dari situ saya mulai terbiasa dengan ketidak adanya ayah saya." (W.AN.5/F2.2/17/12/19)

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa seorang *Single Parent* memiliki tugas yang sangat berat, bukan hanya mendidik anak, seorang Ibu pun harus memenuhi kebutuhan hidupnya, ketika sudah tidak memiliki suami, peran seroang Ibu kurang efektif, sehingga mereka terkadang memminta bantuan sanak keluarga untuk membantu pengawasan terhadap anak, bahkan membantu dalam pendidikan akhlak anak.

Ketika seorang anak masih di bawah umur anak masih membutuhkan kasih sayang sepenuhnya dari seorang Ibu dan Ayah, tetapi jika keadaan seperti ini maka semua tugas Ayah di lakukan oleh Ibu. Meskipun pada dasarnya pasti tidak efektif dalam mendidik anak, apalagi pendidikan akhlak anak dimulai sejak dalam keluarga, agar tidak menjadi sampah masyarakat di kemudian hari.

C. Analisis Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak sangat penting. Karena seorang *Single Parent* harus benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, harus bisa membagi waktu yang baik dalam bekerja maupun mendidik anak, baik buruk pendidikan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan peneliti di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung yang melibatkan berbagai unsur di antaranya dari unsur orangtua tunggal (*Single Parent*) dan anak.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan orangtua tunggal (*Single Parent*) dan anak terkait dengan peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak, sudah pada dasarnya peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mendidik pendidikan akhlak anak. Seorang anak dari keluarga *broken*

home harus diamati bagaimana peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak sebagai seorang *single parent* bagi anak-anak melalui wawancara langsung kepada orangtua tunggal (*Single Parent*) dan anak, berikut hasil temuan penelitian terkait peranan orangtua tunggal (*Single Parent*):

1. Orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran agama

   Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) di Desa Pempen terhadap pendidikan akhlak anak, memberi nasihat, memberi motivasi, menekankan bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting untuk bekal kehidupan didunia maupun diakhirat.

   Sebagai peran agama orangtua menyadari bahwa pendidikan akhlak harus ditekankan pada anak yang latar belakang dari *Single Parent*, karena jika tidak ditekankan anak akan cenderung manja serta terlibat dalam hal-hal negatif yanng disebabkan oleh pengetahuan yang sangat lemah.

2. Orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran politik

   Pernanan orangtua tunggal (*Single Parent*) di Desa Pempen terhadap pendidikan akhlak anak, adapun yang sudah dilakukan oleh orangtua mengawasi dengan mengeluarkan perintah dan larangan, serta menekankan pentingnya mengelola perekonomian, dan mengajarkan anak tentang masalah hemat dan boros.

3. Orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai suri tauladan

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen, seorang ibu merupakan figur atau contoh bagi anak, apapun yang dilakukan ataupun diajarkan oleh ibu sang anak akan meniru semua perbuatan serta tingkah lakunya. Sosok ibu merupakan figur akhlak, pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, perjuangan dan persahabatan. Anaka akan menimba pelajaran dari ibu, serta meniru kebaikan serta keburukan yang dilakukan oleh ibu.

4. Orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai tempat berlindung

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai tempat berlindung bagi anak. Jika anak merasa tidak aman, anak akan berlindung pada ibunya. Seorang anak merasa dirinya tidak mampu jika tanpa ibunya. Baginya tidak ada lagi tempat untuk berbagi pengalaman dan rasa kasih sayang. Perasaan seperti ini terjadi ketika dirinya megalami kehilangn figur seorang ayah.

5. Orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai guru

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai guru bagi anak-anak, dalam hal ini ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. Seorang Ibu menjelaskan tentang hakekat serta nila-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Secara keseluruhan terkait dengan peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung sudah baik, tetapi menjadi seorang *Single Parent* yang mempunyai tugas ganda belum bisa membagi waktu antara mendidik anak dan mencari nafkah. Sehingga peranan seorang *Single Parent* kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul "Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur". Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak sudah baik tetapi belum efektif dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Dikarenakan tingkat pengetahuan tentang agama Orangtua Tunggal (*Single Parent*) masih rendah. Dikatakan kurang efektik karena, belum optimal dalam membina akhlak nya, ternyata anak memiliki sifat yang tempramental yang tinggi, dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar lingkungan yang tidak baik, anak cenderung bebas ketika dengan teman yang menyandang status nakal.
2. Faktor pendukung Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) menjelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) dalam mendidik akhlak ana: Kakek, Nenek, Bibi, Paman, Guru TPA, dan Lingkungan.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak yaitu: mereka sangat kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja.

Tetapi mereka meyakini bahwa bisa melewatinya. Mereka sangat menyadari bahwa tanpa figur suami peranan orangtua sangat tidak efektif, mereka harus memikirkan kebutuhan anak dan kebutuhan rumah jika hanya berdiam diri di rumah, tetapi jika mereka sibuk bekerja, pendidikan anakpun menjadi kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan oleh Orangtua Tunggal (*Single Parent*) yaitu:

1. Bagi Orangtua Tunggal (*Single Parent*)
   a. Agar orangtua *Single Parent* dapat mengubah anggapan bahwa pendidikan akhlak itu adalah tanggung jawab Sekolah dan TPA.
   b. Serta Orangtua Tunggal (*Single Parent*) harus lebih berperan dalam menjalankan tugasnya karena Orangtua Tunggal (*Single Parent*) yang menjadi peran ganda.
   c. Sebagai Orangtua Tunggal (*Single Parent*) bisa mencoba membuat usaha dirumah tanpa harus keluar dari rumah agar tetap dapat efektif dalam mendidik anak dan bekerja memenuhi kebutuhan hidup.
2. Bagi Anak
   a. Anak bisa mengikuti aturan-aturan yang diberikan oleh orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam memberikan pendidikan akhlak yang baik.
   b. Agar anak senantiasa tidak terlalu bebas ketika di luar rumah.

c. Anak hendaknya bisa terus menghormati orangtua tunggal (*Single Parent*).

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*.,

Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Alwan Khoiri, *Akhlak/tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009

Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Pasal 19 UU No. 23 Tahun 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Syafari Soma, Hajaruddin, *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif,* Bandung: Nuansa, 2000.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syariah Hadist Arba'in,* Jakarta Timur:Aqwam, 2012.

Zahrotul Layliyah, "*Perjuangan Hidup Single Parent*", Siologi Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 3, No. 1, April 2013.

Zuhairi, *et.al., Pedoman Penulisan.,*

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1195 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2019 — 03 Mei 2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:
1. Drs. Mahyunir, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Windi Ari Astuti
NPM	:	1501010138
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peranan Orangtua Single Parent Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb
   a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERANAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
MOTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Orangtua *Single Parent*
   4. Pengertian Orangtua *Single Parent*
   5. Penyebab *Single Parent*
   6. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua
E. Pendidikan Akhlak Anak
   4. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Akhlak Anak
   5. Sumber Pendidikan Akhlak

6. Macam-Macam Akhlak

F. Peranan Orangtua *Single Parent* Terhadap Pendidikan Akhlak Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Penngumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Wilayah Penelitian

7. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pempen
8. Visi dan Misi Desa Pempen
9. Keadaan Penduduk Desa Pempen
10. Keadaan Prasarana dan Sarana Desa Pempen
11. Struktur Pemerintahan Desa Pempen

E. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4. Peranan Orangtua *Single Parent* Dalam Pendidikan Akhlak Anak
5. Faktor Pendukung Peranan Orangtua *Single Parent* Dalam Pendidikan Akhlak Anak

   Faktor Penghambat Peranan Orangtua *Single Parent* Dalam Pendidikan Akhlak Anak

F. Analisis Data

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Juli 2019

Peneliti

Windi Ari Astuti

NPM. 1501010138

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Mahsusar, M.Pd.I	**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19[illegible] 198603 1 001	NIP. 19780314 200710 1 003

Scanned with CamScanner

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERANAN ORANGTUA *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMAT AN GUNUNG PELINDUNG

Kisi-Kisi Wawancara

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1	Orangtua *Single Parent*	Peranan orangtua *single parent* terhadap pendidikan akhlak anak	Menanamkan pendidikan akhlak pada anak	1. Bagaimana upaya Ibu dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap si anak?
				1. Apakah Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?
		Faktor penghambat dan pendukung peranan orangtua *single parent* terhadap pendidikan akhlak anak	Faktor penghambat dan pendukung peranan *single parent*	1. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Ibu dalam mendidik anak? 2. Apa hambatan yang Ibu alami dalam mendidik, membesarkan, dan merawat anak yang tanpa figur seorang ayah?
2	Anak	Peranan orangtua *single parent* terhadap pendidikan akhlak anak	Pembinaan dan pembiasaan perilaku baik pada anak	1. Apakah Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante sering mengajarkan adik mengaji? 2. Apa Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante sering menasehati adik?
			Faktor penghambat dan pendukung peranan *single parent*	1. Apa yang membuat adik merasa nyaman di dalam maupun di luar rumah? 2. Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika tidak

				mempunyai ayah?

Indikator
Peranan Orangtua *Single Parent* Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur

No	**Fokus Pertanyaan**		**Petikan Hasil Wawancara**
1.	**Wawancara dengan Orangtua *single parent***		
	a.	Bagaimana upaya Ibu dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap si anak?	
	b.	Apakah Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?	
	c.	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Ibu dalam mendidik anak?	
	d.	Apa hambatan yang Ibu alami dalam mendidik, membesarkan, dan merawat anak yang tanpa figur seorang ayah?	
2.		**Wawancara Dengan Anak**	
	a.	Apa yang membuat adik merasa nyaman di dalam maupun di luar rumah?	
	b.	Apakah Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari kepada adik?	

A. Observasi

Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di Dusun 6, Desa Pempen Kecamatan Gununng Pelindung Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi peranan orangtua *Single Parent*.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui, faktor pendukung serta penghambat peranan orangtua *Single Parent* terhadap pendidikan akhlak anak di Dusun 6, Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

   Pedoman Observasi

   a. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
   b. Mengamati dan mencatat keadaan di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
   c. Mengamati dan mencatat kondisi peranan orangtua *Single Parent* terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

Observasi penilaian peranan orangtua *single parent* terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung

No	Aspek	Jawaban		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Peranan orangtua *single parent*			
2.	Faktor penghambat peranan orangtua *single parent*			
3.	Faktor pendukung peranan orangtua *single parent*			

B. Dokumentasi

Pengantar

1. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak Lurah di kelurahan Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Pempen, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak Kepala Desa sangat berguna bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa pempen, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.

3. Dokumentasi juga diajukan kepada Masyarakat Desa pempen dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua non biologisdalam perkembangan kepribadian anak.

Pedoman Dokumentasi

1. Pencatatan tentang letak geografis Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur
2. Keseharian peranan orangtua *single parent* terhadap pendidikan akhlak anak.

Metro, November 2019
Mahasiswi Ybs,

Windi Ari Astuti
NPM.1501010138

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP 19550626 198603 1 001

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1 003

Scanned with CamScanner

H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2863/In.28.1/J/TL.00/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: **WINDI ARI ASTUTI**
NPM	: 1501010138
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA SINGLE PARENT DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG

untuk melakukan *pra-survey* di DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 September 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Nullamy Ali, M.Pd.I.
NIP. 19760314 200710 1 003

Scanned with CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG
DESA PEMPEN

Alamat : Jl. Raya Desa Pempen, Dusun I' I Rt 016 Kec. Gn. Pelindung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34198

Pempen, 05 Oktober 2018

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di - Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **ARSID**
Jabatan : **Kepala Desa**
Alamat : **Desa Pempen Kec.Gunung Pelindung Kab.Lampung Timur.**

Menerangkan bahwa :

Nama : **WINDI ARI ASTUTI**
NPM : **1501010138**

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di desa pempen dengan permasalahan dan judul :

(PENDIDIKAN AHLAK ANAK PADA KELUARGA SINGLE PARENT
DIDESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG)

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Kepala Desa Pempen

DESA PEMPEN

ARSID

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor B-4349/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran -
Perihal **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PEMPEN
KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4348/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 12 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama	**WINDI ARI ASTUTI**
NPM	1501010138
Semester	9 (Sembilan)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANGTUA SINGLE PARENT TERHADAP PENDIDIKAN AKHAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2019
Dekan I,

Hj. Nurhalil Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimile (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4348/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**WINDI ARI ASTUTI**
NPM	:	1501010136
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANGTUA SINGLE PARENT TERHADAP PENDIDIKAN AKHAK ANAK DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Desember 2019

Pejabat setempat

SEKRETARIAT DESA PEMPEN

SOHEDAK

Dekan I,

Dr. Hj. Eli Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Scanned with CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG
DESA PEMPEN

Alamat : Jl. Raya Desa Pempen, DusunV 1 Rt. 016 Kec. Gn. Pelindung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34198

Pempen, 19 Desember 2019

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di - Tempat

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **SOHENDRA**
Jabatan : **Sekretaris Desa**
Alamat : **Desa Pempen Kec.Gunung Pelindung Kab.Lampung Timur.**

Menerangkan bahwa :

Nama : **WINDI ARI ASTUTI**
NPM : **1501010138**

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di desa pempen dengan permasalahan dan judul : **(PERANAN ORANG TUA *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DIDESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG)**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

An. Kepala Desa Pempen

SEKRETARIAT DESA PEMPEN

SOHENDRA

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mudi Ari Anto
NPM : 1501010158

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 15/2019			perbaiki cover lagi	
	17			tambahkan faktor - faktor yang mempengaruhi pendidikan anak	
				- Bab IV agar di rinci	
				- Bab II tambah kan	
				- penulisan yang tepat gunakan spasi tidak perlu lagi	
				- kerangka konsep tidak perlu	
				C. Hipotesis	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 196512120[illegible]

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 196512120[illegible]

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahdi Ari Asmadi
NPM : [illegible]

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa [illegible] 2013			Acc Aturan [illegible] yang [illegible] [illegible] [illegible]	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

[illegible]
NIP [illegible]

Pembimbing I

[illegible] M.Pd.I
NIP [illegible]

Pembimbing II

Muhammad [illegible] M.Pd.I
NIP [illegible]

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Kata pengantar agar di perbaiki proposal di gesel ajari - latar belakang masalah belum ada gambarkan. - sepatu anpa pemanan orang tua cogal pakai selama dari	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 faksimili (0725) 47296. Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id. E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- Bagai mana kanbas Apakah ada di dalam jumpat pun bitiam. - R.2. pra survey melalui apa dan dari mana kita di dapat	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- Seluruh data yang ada di lapangan belakang ini ada. Sumbernya dari mahasiswa - pertanyaan penelitian minimal ada 3. Untuk mijawab masalah di atas	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 faksimili (0725) 47296. Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti Jurusan : PAI
NPM : 1501010138 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- R.8 catatan lemmi tidak mengganggu gelar akademik. - R.11 setiap kata tertipan ayat di bumi penjelasan. - R.13 ayat ayat di buat satu sepasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- Kata sapun di bumi penjelasan - h. 15 selimut penyusunan bukan sapun di bruang - h. 16 tulisan subjek yang ini karya author saja.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- R. 17 gelum rapih di benerin - R. 20 rapih di bumi perjelas ini. - R. 25 Dalam kaji di tinjauan ke pada guru kurikulum ulda pertama data-nya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- R.32 dengan Ka. Prodi agar lebih mengklasi yg ada mana yg di gunakan dalam penelitian ini	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Lanjutkan bab III nya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selasa 29/ 2019 10			Kata pengantar pembahasan - h.2 masih ada tulisan proposal - h.3. pertanyaan penelitian dengan di tambah. Ikuti saran sebelumnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 faksimili (0725) 47296 Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- h. 5 tulis jawab fulisku - h. 16 fulisku haditsnya. /Kuti saran sebelumnya. - h. 17 hadits fulisku surat matan dan komnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 faksimil: (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain-metro.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Jangan ada kalimat yang tidak di jelaskan ikuti saran sebelumnya. - cek kembali tulisan banyak yang salah.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin. 10/ 2019 /11			tulisan Arab/ aksaraya agum di atum.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain-jmetrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selasa 11/2019 11			Acc bab I-III lanjut dan ke pembing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa. 19/ 2019 /11			perbaiki sesuai catatan. 1. Buat lagi tabel pertanyaan. a. wawancara. b. observasi c. Dokumentasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 (Faksimili) (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 28/2019			Acc APD lanjutkan ke pembimbing I dengan catatan perbaiki [illegible]	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23/2019 /12			- ceknalitnya kasih bulan. - motto perbaiki - Daftar isi ikuti isi - Daftar tabel buat kalimat. - Daftar motto buat kalimat dan perbaikan darah desa-	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- Daftar lampiran belum lengkap - bab IV. tidak perlu pakai cabatan kecuali tanpi kosong - kosong kynya di pagunya sedit sekali di ucng enti pembuat kosongnya-	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1228/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Windi Ari Astuti
NPM	: 1501010138
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010138.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhlardi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:94/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Windi Ari Astuti
NPM : 1501010138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1003

Scanned with CamScanner

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Tempat Wawancara	Hari dan Tanggal	Waktu
1	Ibu Ina	Kediaman Ibu Ina	Jum'at, 13 Desember 2019	09:00 WIB
2	Dinda Meysa Putri	Kediaman Ibu Ina	Jum'at, 13 Desember 2019	16:00 WIB
3	Ibu Yati	Kediaman Ibu Yati	Sabtu, 14 Desember 2019	11:00 WIB
4	Rani Rohima	Kediaman Ibu Yati	Sabtu, 14 Desember 2019	15:30 WIB
5	Ibu Maryam	Kediaman Ibu Maryam	Minggu, 15 Desember 2019	09:00 WIB
6	Anisa Fitri	Kediaman Ibu Maryam	Minggu, 15 Desember 2019	17:00 WIB
7	Ibu Jaenab	Kediaman Ibu Jaenab	Senin, 16 Desember 2019	08:00 WIB
8	Aldi Saputra	Kediaman Ibu Jaenab	Senin, 16 Desember 2019	13:00 WIB
9	Ibu Suji	Kediaman Ibu Suji	Selasa, 17 Desember 2019	11:00 WIB
10	Arfa Maulana	Kediaman Ibu Suji	Selasa, 17 Desember 2019	17:10 WIB

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Aldi Saputra (12 Tahun)

Gambar 2. Wawancara dengan Dinda Meysa Putri (8 Tahun)

Gambar 3. Wawancara dengan Anisa Fitri (8 Tahun)

Gambar 4. Wawancara dengan Arfa Maulana (6 Tahun)

Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Yati

Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Ina

Gambar 14. Wawancara dengan Rani (7 Tahun)

Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Suji

Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Maryam

Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Jaenab

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Windi Ari Astuti dilahirkan di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Lasiman dan Ibu Sati.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 1 Pempen dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Gunung Pelindung selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gunung Pelindung. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun ajaran 2015/2016.